

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan bagian yang tidak bisa dilepaskan dari kehidupan suatu bangsa dan negara. Pendidikan memiliki peranan penting dalam berlangsungnya kehidupan suatu bangsa dan negara. Pendidikan diibaratkan dan dijadikan sebagai wadah yang mampu memberikan setiap manusia ilmu pengetahuan dan menampung segala keinginan setiap individu untuk mewujudkan cita-citanya menjadi manusia yang maju dan sejahtera, sehingga pendidikan bagi kehidupan manusia merupakan suatu kebutuhan yang mutlak yang harus dipenuhi sepanjang hayat.

Tujuan Pendidikan Nasional yang ingin dicapai telah ditetapkan dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 3 menyebutkan bahwa :

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermanfaat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Keberhasilan pendidikan dilihat dari sudut pandang prestasi belajar pada umumnya dikaitkan dengan tinggi rendahnya nilai yang dicapai siswa dalam kegiatan pembelajaran, daya serap siswa terhadap materi pelajaran, serta prestasi siswa berupa nilai rapor. Prestasi belajar merupakan salah satu parameter untuk mengetahui bahwa seorang siswa telah melalui proses belajar dan mengalami

perubahan baik dari dalam pengetahuan, sikap maupun keterampilannya. Prestasi belajar di bidang pendidikan merupakan hasil dari pengukuran terhadap peserta didik setelah mengikuti proses pembelajaran yang diukur dengan menggunakan instrumen yang relevan dan dinyatakan dalam bentuk simbol, huruf, maupun kalimat yang mendiskripsikan hasil yang sudah dicapai oleh setiap peserta didik dalam periode tertentu. Prestasi belajar ditunjukkan melalui nilai akhir ujian yang tertera pada daftar kumpulan nilai (DKN). Prestasi belajar inilah yang kemudian menunjukkan dan memberikan gambaran mengenai pencapaian seorang siswa.

Pada umumnya dalam proses belajar mengajar dikatakan berhasil apabila prestasi belajar yang dimiliki siswa telah mampu mencapai dan melewati Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang telah ditentukan sekolah. Prestasi belajar dijadikan tolak ukur untuk melihat keberhasilan proses belajar mengajar di sekolah.

Keberhasilan belajar siswa dipengaruhi oleh beberapa faktor, secara garis besar dapat dibedakan menjadi dua macam yaitu faktor dari dalam diri siswa (*intern*) dan dari luar diri siswa (*ekstern*). Faktor dari dalam diri siswa dibedakan menjadi dua macam yaitu faktor psikologi (fisik dan panca indera) dan faktor psikologis. Faktor psikologi antara lain: kreativitas, kecerdasan, bakat, minat, motivasi diri, disiplin diri, dan kemandirian belajar. Sedangkan faktor dari luar diri siswa atau faktor eksternal yaitu lingkungan (alam dan sosial) dan instrumental antara lain guru yang memberikan pelajaran, kurikulum, sarana dan fasilitas, administrasi, bahan pelajaran, guru yang memberikan pelajaran dan sarana prasarana.

Keberhasilan proses pembelajaran sangat dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal dari peserta didik. Faktor internal yang dimaksud adalah faktor yang berasal dari dalam diri peserta didik, yaitu antara lain kecerdasan siswa, motivasi, minat, sikap, bakat dan kemandirian. Sedangkan faktor eksternal yang dimaksud adalah faktor dari luar peserta didik, yaitu lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat, dan lingkungan sekolah.

Salah satu faktor yang diduga mempengaruhi prestasi belajar yang berasal dari dalam diri siswa adalah kemandirian belajar. Kemandirian belajar adalah belajar secara mandiri, tidak menggantungkan diri pada orang lain. Kemandirian akan membuat siswa mampu belajar sendiri tanpa disuruh serta menekankan pada aktivitas dalam belajar yang penuh tanggung jawab sehingga mampu mencapai prestasi belajar yang tinggi.

Dengan kemandirian, siswa cenderung belajar lebih baik, mampu memantau, mengevaluasi, dan mengatur belajarnya secara efektif, menghemat waktu secara efisien, akan mampu mengarahkan dan mengendalikan diri sendiri dalam berfikir dan bertindak, serta tidak merasa bergantung pada orang lain secara emosional. Kemandirian belajar tidak menggantungkan diri pada orang lain, siswa dituntut untuk memiliki keaktifan dan inisiatif sendiri dalam belajar. Siswa yang memiliki kemandirian belajar, akan membuat siswa lebih positif dalam belajar untuk mencapai tujuan dalam menguasai materi pelajaran, mengerjakan tugas sehingga dapat meningkatkan prestasi belajar.

Kemandirian belajar juga merupakan proses dimana seorang siswa mengarahkan sendiri keinginan dan tanggung jawab dalam proses belajarnya. Hal

ini tidak terlepas dari bimbingan guru dan orang tua, siswa bukan dituntut melainkan diarahkan untuk memiliki tanggung jawab dalam merencanakan, menerapkan serta mengevaluasi sendiri proses belajarnya. Sikap kemandirian siswa dalam belajar adalah hal yang perlu ditumbuh kembangkan untuk mencapai prestasi belajar yang baik. Siswa yang mandiri telah memiliki nilai-nilai yang dianutnya sendiri dan menganggap bahwa belajar bukanlah sesuatu yang memberatkan, namun merupakan sesuatu yang telah menjadi kebutuhan bagi siswa untuk meningkatkan prestasi.

Siswa yang sudah memiliki kemandirian belajar, akan berusaha menyelesaikan tugas yang diberikan guru dengan kemampuan yang dimilikinya, sebaliknya siswa yang belum memiliki kemandirian belajar yang baik akan selalu bergantung pada orang lain. Seorang siswa dikatakan mempunyai kemandirian belajar apabila mempunyai kemauan sendiri untuk belajar, siswa mampu memecahkan masalah dalam proses belajar, siswa mempunyai tanggung jawab dalam proses belajar, dan siswa mempunyai rasa percaya diri dalam setiap proses belajar.

Selain kemandirian belajar faktor lain yang diduga menyebabkan rendahnya prestasi belajar yaitu lingkungan belajar. Menurut Syah (2007 : 185).

“Lingkungan belajar sangat berpengaruh terhadap proses terjadinya pembelajaran dan dalam meningkatkan prestasi belajar siswa. Lingkungan belajar siswa terbagi menjadi 3 yaitu : lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat dan lingkungan sekolah”. Pertama, lingkungan keluarga, contohnya ketidakharmonisan hubungan antara ayah dan ibu, dan rendahnya kehidupan ekonomi keluarga. Kedua,

lingkungan masyarakat. Dan ketiga, lingkungan sekolah, contohnya kondisi dan letak gedung sekolah yang buruk seperti pasar, kondisi guru dan alat-alat belajar yang berkualitas rendah.

Pada penelitian ini peneliti memfokuskan masalah pada lingkungan sekolah. Dimana dalam kegiatan belajar mengajar, keadaan lingkungan sekolah sebagai tempat belajar turut mempengaruhi keberhasilan belajar siswa. Oleh karena itu lingkungan sekolah memerlukan pengaturan dan pengawasan dari pihak sekolah agar kegiatan belajar mengajar terarah sesuai dengan tujuan pendidikan nasional. Lingkungan sekolah yang baik adalah lingkungan yang dapat mendorong dan merangsang siswa untuk tekun belajar. Selain itu lingkungan sekolah harus dapat memberikan rasa aman dan ketenangan supaya siswa semangat melaksanakan proses belajar mengajar.

Di bawah ini disajikan tabel persentasi belajar siswa yang berupa Nilai Ujian Akhir Semester (UAS) genap di SMA Negeri 1 Barus T.A 2018/ yang didapat dari hasil observasi awal peneliti.

Tabel 1.1

Prestasi Belajar Ekonomi Siswa Kelas X IIS SMA Negeri 1 Barus

Kelas	Jumlah Siswa	Nilai A (85-100)	Nilai B (70-84)	Nilai C (70-50)
X IIS1	35 Orang	9 Orang (25%)	16 Orang (45%)	10 Orang (29%)
X IIS 2	35 Orang	7 Orang (20%)	14 Orang (40%)	14 Orang (40%)
X IIS 3	35 Orang	13 Orang	12 Orang	10 Orang

		(37%)	(34%)	(29%)
Jumlah	94 Orang	29 Orang (28%)	42 Orang (40%)	34 Orang (32%)

Sumber dari : Data Primer Prestasi Belajar Ekonomi Kelas X IIS SMA Negeri 1 Barus

Berdasarkan hasil pengamatan dan observasi yang didapat oleh peneliti di SMA Negeri 1 Barus ditemukan bahwa prestasi belajar siswa masih tergolong rendah. Hal ini terbukti bahwa masih banyak siswa yang memperoleh nilai dibawah Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) dalam Ujian Akhir Semester pada mata pelajaran ekonomi kelas X. Data yang diperoleh peneliti melalui guru bidang studi ekonomi kelas X, sekitar 32% dari 105 siswa kelas X yaitu berkisar 34 orang siswa yang belum mencapai batas nilai KKM yang ditentukan. Data tersebut merupakan hasil Ujian Akhir Semester siswa kelas X SMA Negeri 1 Barus pada semester genap, dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditentukan adalah 70.

Hasil observasi awal yang dilakukan peneliti, bahwa masih ada siswa yang memperoleh nilai dibawah KKM karena diduga kurangnya kemandirian belajar dalam diri siswa. Terdapat beberapa siswa di SMA Negeri 1 Barus yang masih kurang memiliki kemandirian belajar ditandai dengan (1) ketergantungan terhadap teman, dimana setiap ada tugas yang diberikan oleh guru siswa tidak langsung berusaha mengerjakan. Siswa cenderung mengerjakan tugas ketika sudah dekat dengan waktu pengumpulan tugas sehingga dalam pengerjaannya terburu-buru.; (2) Siswa tidak berusaha untuk mandiri dalam menyelesaikan setiap tugas-tugas yang ada, atau memanfaatkan sumber-sumber belajar yang ada untuk

mengerjakan tugas tersebut.; dan (3) siswa belum mampu mengutarakan pendapat secara langsung pada saat berdiskusi didalam kelas.

Di samping kemandirian belajar, faktor lain yang diduga menyebabkan masih banyaknya siswa yang memperoleh nilai dibawah KKM adalah Lingkungan Sekolah. Hal ini diamati peneliti bahwa sekolah SMA Negeri 1 Barus tidak memperhatikan kondisi lingkungan sekolahnya, hanya dianggap sebagai sarana pelengkap saja tanpa mempengaruhi prestasi belajar siswa. Lingkungan Sekolah SMA Negeri 1 Barus yang kurang nyaman seperti (1) Suasana kelas yang tidak teratur. Hal tersebut dikarenakan pada saat pelajaran ekonomi akan dimulai masih ada beberapa sampah didalam kelas, serta kurang lengkapnya sarana dan prasarana sekolah dibeberapa kelas seperti kipas angin. Lingkungan sekolah juga dekatnya jalan raya, pemukiman warga dan pembuangan sampah yang tidak teratur. Menyebabkan ruangan kelas mengeluarkan aroma tidak sedap sehingga kondisi ruangan kelas menjadi tidak kondusif.; dan (2) Selain itu kurangnya pendekatan antara relasi guru dan siswa, sehingga siswa tidak tertarik dan kurang memahami gurunya saat menjelaskan sehingga berdampak tidak memahami mata pelajaran tersebut. Hal ini menyebabkan siswa malas belajar dan akibatnya prestasi belajar siswa terus menurun.

Berdasarkan uraian diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul : **“Pengaruh Kemandirian Belajar dan Lingkungan Sekolah Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas XI IIS SMA Negeri 1 Barus Tahun Ajaran 2019/2020”**.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas, maka dapat diidentifikasi masalah dalam penelitian ini sebagai berikut.

1. Masih ada siswa kelas XI IIS yang nilainya belum bisa mencapai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM)
2. Masih banyak siswa kelas XI IIS yang tidak berusaha belajar dengan penuh ketekunan dan kedisiplinan
3. Masih kurangnya kemampuan siswa kelas XI IIS dalam berpikir secara kritis, kreatif, dan inovatif
4. Masih banyak Siswa yang belum mampu mengutarakan pendapat dalam diskusi di kelas
5. Kondisi lingkungan sekolah siswa kurang mendukung proses kegiatan belajar mengajar siswa kelas XI IIS SMA Negeri 1 Barus.
6. Masih ada Relasi guru dengan siswa yang tidak harmonis.

1.3. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, pembatasan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Kemandirian Belajar siswa di SMA Negeri 1 Barus meliputi Mampu berpikir secara Kritis, Kreatif, dan Inovatif; tidak mudah terpengaruh oleh pendapat orang lain; tidak lari atau menghindari masalah; memecahkan masalah dengan berpikir secara mendalam; apabila menjumpai masalah dipecahkan sendiri tanpa meminta bantuan orang

lain; tidak merasa rendah diri apabila harus berbeda dengan orang lain; berusaha bekerja dengan penuh ketekunan dan kedisiplinan; dan bertanggung jawab atas tindakannya sendiri.

2. Lingkungan Sekolah di SMA Negeri 1 Barus meliputi keadaan bangunan dan suasana belajar dalam kelas; fasilitas sekolah; disiplin sekolah; relasi siswa dengan siswa; dan relasi guru dengan siswa.
3. Prestasi Belajar Ekonomi Kelas XI IIS SMA Negeri 1 Barus

1.4. Rumusan Masalah

Dari pembatasan masalah diatas maka yang menjadi rumusan masalah adalah:

1. Apakah terdapat pengaruh kemandirian belajar terhadap prestasi belajar ekonomi siswa Kelas XI IIS SMA Negeri 1 Barus?
2. Apakah terdapat pengaruh lingkungan sekolah terhadap prestasi belajar siswa kelas XI IIS SMA Negeri 1 Barus?
3. Apakah terdapat pengaruh kemandirian belajar dan lingkungan sekolah terhadap prestasi belajar ekonomi siswa kelas XI IIS SMA Negeri 1 Barus?

1.5. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah maka penelitian ini bertujuan :

1. Untuk mengetahui pengaruh kemandirian belajar terhadap prestasi belajar ekonomi siswa kelas XI IIS SMA Negeri 1 Barus T.A

2019/2020

2. Untuk mengetahui pengaruh lingkungan sekolah terhadap prestasi belajar ekonomi siswa kelas XI IIS SMA Negeri 1 Barus T.A 2019/2020
3. Untuk mengetahui pengaruh kemandirian belajar dan lingkungan sekolah terhadap prestasi belajar ekonomi siswa kelas XI IIS SMA Negeri 1 Barus T.A 2019/2020

1.6. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menambah wawasan dan pengetahuan penulis mengenai bagaimana pengaruh kemandirian belajar dan lingkungan sekolah terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi kelas XI IIS SMA Negeri 1 Barus T.A 2019/2020.
2. Sebagai bahan masukan dan bahan perhitungan bagi siswa dan pihak sekolah akan pentingnya memperhatikan kemandirian belajar siswa dan lingkungan sekolah dalam meningkatkan prestasi belajar siswa.
3. Diharapkan dapat menjadi bahan referensi yang bermanfaat bagi peneliti selanjutnya dan diharapkan dapat menambah kelengkapan referensi bacaan dipergustakaan UNIMED